

DONGENG “Die Sterntaler” dan DONGENG “Der süße Brei” PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XII-13 DI SMAN 2 SIDOARJO

Galuh Arzany Febriyanti

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
galuh.20023@mhs.unesa.ac.id

Dwi Imroatu Julaikah

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dwijulaikah@unesa.ac.id

Abstrak

Pra-pengamatan yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Jerman SMAN 2 Sidoarjo diketahui bahwa peserta didik di SMAN 2 Sidoarjo memiliki minat belajar yang kurang terhadap pembelajaran Bahasa Jerman, terutama pada keterampilan membaca. Peserta didik memiliki ketertarikan dengan media pembelajaran yang memiliki banyak gambar di dalam teks bacaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini media dongeng menjadi sarana alternatif pembelajaran Bahasa Jerman. Media dongeng yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dongeng “Die Sterntaler” dan dongeng “Der süße Brei” karya die Brüder Grimm. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media dongeng “Die Sterntaler” dan “Der süße Brei” dan hasil belajar keterampilan pemahaman membaca Bahasa Jerman kelas XII-13 SMAN 2 Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik Kelas XII-13 SMAN 2 Sidoarjo telah membaik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis observasi pada pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dan hasil analisis observasi pertemuan kedua dengan persentase sebesar 91,66%. Sementara itu untuk hasil belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua peserta didik berhasil memperoleh nilai standar KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media dongeng dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Dongeng *Die Sterntaler*, Dongeng *Der süße Brei*, Hasil Belajar, Bahasa Jerman, Pembelajaran Bahasa Jerman

Abstract

The preliminary observation conducted with the German language teacher at SMAN 2 Sidoarjo revealed that students at SMAN 2 Sidoarjo have low learning interest in German language learning, particularly in reading skills. The students tend to show greater interest in learning media that contains numerous images within the reading texts. Therefore, in this study, fairy tales were utilized as an alternative learning medium for German language learning. The fairy tales used in this research were “Die Sterntaler” and “Der süße Brei” by the Brothers Grimm. This study aims to examine the implementation of the fairy tale media “Die Sterntaler” and “Der süße Brei” and the learning outcomes of German reading comprehension skills among students of class XII-13 at SMAN 2 Sidoarjo. The research method used in this study was descriptive qualitative. The results of this study indicate that the reading skills of students in Class XII-13 at SMAN 2 Sidoarjo have improved. This is evidenced by the observation analysis results from the first meeting, which reached a percentage of 83.33%, and from the second meeting, which reached 91.66%. Meanwhile, in terms of learning outcomes, students successfully achieved the minimum mastery criteria (KKM) in both the first and second meetings. Therefore, it can be concluded that the implementation of fairy tale media can be used as an alternative instructional medium in German language learning.

Keywords: Reading Skills, *Die Sterntaler* Fairy Tale, *Der süße Brei* Fairy Tale, Learning Outcomes, German Language, German Language Learning

Auszug

In einer Vor Untersuchungsagte die Deutschlehrerin an der SMAN 2 Sidoarjo, dass die Schüler dort kein grosses Interesse haben, um Deutsch zu Lernen. Die Schüler lernen lieber mit Texten. Deshalb wurde in dieser Untersuchung das Märchen als eine andere Möglichkeit zum Deutschlernen verwendet. Die Märchen, die benutzt wurden, sind „Die Sterntaler“ und „Der süße Brei“ von den Brüdern Grimm. Diese Untersuchung hat das Ziel, die Anwendung der Märchenmedien „Die Sterntaler“ und „Der süße Brei“ sowie

die Lernergebnisse der Lesekompetenz im Deutschen der Klasse XII-13 an der SMAN 2 Sidoarjo zu ermitteln.. Die Methode war eine beschreibende qualitative Methode. Die Ergebnisse zeigen, dass sich die Lesefähigkeiten der Schüler verbessert haben. Das sieht man an den Beobachtungsergebnissen im ersten Treffen (83,33 %) und im zweiten Treffen (91,66 %). Außerdem haben die Schüler in beiden Treffen die Mindestnote erreicht. Deshalb kann man sagen, dass das Lernen mit Märchen gut und hilfreich ist.

Schlüsselwörter: Lesefähigkeit, Märchen *Die Sterntaler*, Märchen *Der süße Brei*, Lernergebnis, Deutsch, Deutsch Lernen.

PENDAHULUAN

Di dalam Kurikulum Merdeka Belajar, karya sastra menjadi bagian dari pembelajaran Bahasa Jerman di SMA. Sastra berperan penting dalam membantu siswa mempelajari bahasa asing lebih dalam. Menurut Kramsch (2000: 84) (dalam Rosyidah, 2019: 1) sastra memiliki peran yang besar dalam pembelajaran bahasa asing karena di dalamnya terdapat jalan pembuka bagi pembelajar bahasa asing untuk mengenal lebih dalam bahasa yang sedang dipelajari. Di era modern, menguasai bahasa asing sangat diperlukan untuk pengembangan diri dan memperluas wawasan. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah adalah Bahasa Jerman, tetapi minat siswa di SMAN 2 Sidoarjo untuk belajar bahasa ini masih rendah, terutama dalam keterampilan membaca. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Jerman SMAN 2 Sidoarjo karena Bahasa Jerman adalah bahasa asing baru bagi siswa, kurangnya kosa kata, dan minimnya ilustrasi gambar dalam teks bacaan. Di SMAN 2 Sidoarjo, guru menggunakan media seperti buku paket “*Beste Freunde*”, video Youtube dan Instagram. Siswa lebih tertarik jika dalam pembelajaran membaca terdapat banyak gambar. Menurut Julaiyah (2017) media dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penggunaan media dongeng *Die Sterntaler* dan *Der süße Brei* karya *die Brüder Grimm* dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang lebih kreatif dan menarik dengan tema pembelajaran “*Alltagsleben*” dalam pembelajaran Bahasa Jerman di kelas. Penelitian ini difokuskan pada kelas XII-13 semester 1 untuk keterampilan membaca. Dongeng yang digunakan memiliki banyak gambar yang dapat membantu siswa lebih tertarik dan mudah untuk memahami isi bacaan dengan cara mengilustrasikan gambar di dalam dongeng pada saat proses pembelajaran di Kelas.

METODE

Penelitian dengan judul “Dongeng “*Die Sterntaler*” dan Dongeng “*Der süße Brei*” Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Siswa Kelas XII-13 Di SMAN 2 Sidoarjo” ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian yang akan didapatkan dengan cara mendeskripsikan fenomena yang akan diteliti menjadi uraian penjelasan untuk menunjukkan bagaimana hasil belajar pada penerapan media dongeng *die Sterntaler* dan *Der süße Brei* pada keterampilan membaca Bahasa Jerman untuk siswa kelas XII-13 SMAN 2 Sidoarjo. Pada tes pemahaman membaca dilakukan secara langsung dengan menerapkan media dongeng *die Sterntaler* dan dongeng *Der süße Brei* pada siswa dengan cara berkelompok. Dari hasil tes tersebut akan diketahui seberapa besar pemahaman siswa dalam membaca dongeng tersebut. Pada penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati respon siswa pada proses penerapan media pembelajaran dongeng *die Sterntaler* dan dongeng *Der süße Brei* untuk keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas XII-13. Data yang diperoleh dari hasil angket dan tes siswa pada setiap pertemuan kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana hasil dari data tersebut, kemudian disimpulkan secara deskriptif. Data lembar observasi siswa diperoleh dari aktivitas siswa yang akan dianalisis menggunakan presentase (%) dengan cara menghitung banyaknya skor aktivitas siswa yang telah terlaksana, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh skor aktivitas dan dikali seratus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Hasil tes pemahaman membaca dianalisis berdasarkan penilaian keterampilan membaca yang mengacu pada GOETHE-ZERTIFIKAT A1 yaitu mendapatkan poin 1 jika benar atau poin 0 jika salah per jawaban. Untuk mengetahui hasil nilai yang didapatkan maka seluruh poin benar dijumlah lalu dikalikan dengan seratus dan dibagi dengan jumlah poin maksimal

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Poin Benar} \times 100}{\text{Jumlah Poin Maksimal}}$$

Setelah hitungan penilaian siswa telah didapatkan seluruhnya, selanjutnya akan dijabarkan nilai hasil belajar siswa pada pemahaman membaca Bahasa Jerman menggunakan media Dongeng serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada hari/tanggal Selasa, 22 Januari 2025 dan Rabu, 23 Januari 2025 dilaksanakan secara luring. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan dongeng pertama yang berjudul *Der süße Brei* dengan dongeng kedua yang berjudul *Die Sterntaler* terhadap keterampilan membaca pemahaman. Pelaksanaan observasi pada penelitian ini berfungsi untuk melihat implementasi kedua media dongeng pada hari pertama dan hari kedua. Penggunaan lembar observasi untuk pertemuan pertama dan kedua menggunakan bentuk observasi yang sama. Untuk pengamat atau pengawas observasi pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan oleh guru Bahasa Jerman SMAN 2 Sidoarjo. Berikut merupakan hasil tabel lembar observasi untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua:

Tabel 1 Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati selama Pembelajaran	Indikator Penilaian	Penilaian								Keterangan
			Pertemuan I				Pertemuan II				
			1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan dalam mengikuti pembelajaran	a. Peserta didik menjawab sapaan dan salam dari guru lalu berdoa.				✓				✓	
		b. Guru mengabsen kehadiran peserta didik.									
		c. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan diberikan yaitu membaca dongeng.									
		d. Peserta didik diberikan stimulus (pematik) oleh guru dalam pembelajaran berupa pertanyaan kepada peserta didik jenis dan macam-macam dongeng yang peserta didik ketahui.									
2.	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	a. Peserta didik bertanya dan menjawab terkait kata-kata yang ada dalam isi dongeng yang belum mereka ketahui sebelumnya.		✓						✓	
		b. Peserta didik mencatat makna kata-kata yang mereka belum ketahui sebelumnya .									

		c. Peserta didik dan guru menjalin komunikasi aktif secara dua arah.									
3.	Menunjukkan sikap dan aktivitas yang baik selama pembelajaran	a. Bertindak tutur baik dan sopan saat pembelajaran di kelas.			✓				✓		
		b. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.									
		c. Mencatat hal-hal penting terkait materi pembelajaran.									
4.	Mengerjakan penugasan yang diberikan	a. Mengerjakan tugas sesuai intruksi dari guru.			✓				✓		
		b. Mampu bekerjasama terkait tugas yang diberikan.									
		c. Peserta didik mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.									
5.	Mampu memahami isi cerita dalam dongeng <i>die Sterntaler</i> dan dongeng <i>Der süße Brei</i>	a. Peserta didik membaca isi kedua dongeng secara bergantian dengan kelompok.			✓					✓	
		b. Peserta didik memahami isi cerita dongeng <i>Die Sterntaler</i> dan dongeng <i>Der süße Brei</i> dengan menjawab pertanyaan guru terkait isi kedua dongeng.									
		c. Peserta didik mampu mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan oleh tokoh dalam kedua dongeng tersebut sesuai dengan tema <i>Alltagsleben</i> subtema “ <i>die Kleidung</i> ” dan “ <i>das Essen und Trinken</i> ”.									
6.	Mampu merefleksikan pembelajaran	a. Peserta didik mampu memberikan refleksi pembelajaran hari ini.			✓					✓	
		b. Memberikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini.									
		c. Memberikan kritik dan saran mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.									
		d. Suasana kelas kondusif selama kegiatan pembelajaran.									
Total :			20				22				
Presentase :			83,33%				91,66%				

Keterangan Skor:

- 1 = Jika semua indikator penilaian tidak terpenuhi (kurang)
 2 = Jika satu indikator penilaian terpenuhi (cukup)
 3 = Jika dua indikator penilaian terpenuhi (baik)
 4 = Jika semua indikator penilaian terpenuhi (sangat baik)

Kriteria presentase hasil perhitungan observasi yaitu merujuk pada skala likert menurut Riduwan (dalam Sholihah, 2023) :

Tabel 2 Skala Likert Riduan (2023)

Presentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Pengambilan data analisis observasi terdapat 6 aspek yang mana masing – masing aspek terdapat 3 sampai 4 indikator. Pada aspek pertama yang diperhatikan yaitu kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan indikator guru menyapa dan peserta didik menjawab salam lalu berdoa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini lalu peserta didik memperhatikan penjelasannya, serta guru memberikan stimulus (pematik) pada awal pembelajaran. Pada aspek kedua yang diamati yaitu keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mengajar dengan indikator peserta didik dapat bertanya dan menjawab terkait materi yang diberikan, mencatat materi yang sedang dijelaskan dan merespon interaksi yang diberikan oleh guru. Pada aspek ketiga yang diperhatikan yakni peserta didik mampu menunjukkan sikap dan aktivitas yang baik selama pembelajaran berlangsung dengan indikator bertindak tutur yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan mencatat hal – hal penting yang ada di dalam materi pembelajaran. Pada aspek keempat yang dapat diperhatikan yakni peserta didik mampu mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru dengan indikator peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai instruksi dari guru, mampu bekerjasama terkait tugas yang diberikan serta peserta didik mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada aspek kelima yang diamati yaitu peserta didik mampu memahami isi materi yang diberikan dengan menggunakan media dongeng. Pada aspek keenam yang diperhatikan yakni peserta didik mampu merefleksikan pembelajaran. Dari pemaparan hasil analisis observasi di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama tercatat hasil presentase sejumlah **83,33%** yang berarti masuk ke dalam kategori **sangat baik**. Pada pertemuan kedua tercatat hasil presentase **91,66%** yang berarti masuk kedalam kategori **sangat baik**. Dengan demikian rumusan masalah pertama telah

terjawab bahwa penerapan media dongeng dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman kelas XII-13 di SMAN 2 Sidoarjo menunjukkan adanya perbedaan hasil yang sangat baik antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Nilai dari hasil belajar masing – masing peserta didik akan dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan digolongkan berdasarkan pada tabel Konversi dan Matrikulasi Sistem Pendidikan Internasional ke sistem Pendidikan Nasional SMA.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Poin Benar} \times 100}{\text{Jumlah Poin Maksimal}}$$

Berikut ini lampiran nilai hasil belajar peserta didik kelas XII-13 SMAN 2 Sidoarjo:

Tabel 3 Lampiran Nilai Siswa XII-13

No.	Nama Peserta Didik	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	A.N.A	85	-
2.	A.D.P	95	95
3.	A.D.P.P	92,5	95
4.	A.H.Q	85	95
5.	A.C.R	92,5	95
6.	B.C.D.M	95	-
7.	D.K.F	95	95
8.	D.S.N.H	95	95
9.	D.I.R	95	95
10.	E.U.H.P	80	95
11.	E.P.A	80	95
12.	E.M.H	85	95
13.	H.R.S	80	95
14.	K.N.I	92,5	95
15.	M.Y	80	95
16.	M.H.Q	85	95
17.	M.J.G	85	95
18.	M.S.R	80	95
19.	M.S.F	85	95
20.	N.D.M.S.C	-	95
21.	R.T.N	80	95
22.	R.N.K	95	95
23.	R.Y.P.M.S	92,5	95
24.	R.F	92,5	-
25.	S.K	-	95
26.	S.A	92,5	95
Total Rata – Rata Nilai		88,12	95

Berdasarkan nilai yang telah dilampirkan dalam table di atas, total rata rata nilai pada pertemuan pertama yaitu berjumlah 88,12 dan pada pertemuan kedua memiliki nilai rata – rata 95. Nilai yang telah ditentukan akan dikategorikan sesuai dengan pedoman konversi nilai dari Eropa (Jerman) pada pedoman konversi dan matrikulasi sistem pendidikan internasional ke sistem pendidikan nasional SMA. Kategori yang akan dijabarkan yaitu kategori Nicht Ausreichend (kurang), kategori Ausreichend (cukup), kategori Befriedigend (memuaskan), kategori Gut (baik) dan kategori Sehr gut (sangat baik).

Pedoman Konversi dan Matrikulasi Sistem Pendidikan Internasional ke Sistem Pendidikan Nasional di SMA:

Tabel 4 Pedoman Konversi Sistem Pendidikan Internasional ke Sistem Pendidikan Nasional

Skala Nilai	Nilai Huruf	Grade Description	Persentase/ Konversi	Nilai Konversi
4.1 – 6	A+	Sehr gut	91 – 100	95
3.6 – 4.0	A	Gut	81 – 90	85
2.6 – 3.5	B	Befriedigend	71 – 80	75
1.6 – 2.5	C	Ausreichend	61 – 70	65
1 – 1.5	F	Nicht Ausreichend	< 65	65

Dilihat dari pemaparan hasil belajar peserta didik kelas XII-13 SMAN 2 Sidoarjo di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemaun pertama peserta didik terlihat belum sepenuhnya kondusif saat mengikuti pembelajaran di kelas dan mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan total rata rata nilai 88,12 dengan perolehan nilai yang masuk dalam kategori *Sehr gut* (sangat baik), *Gut* (baik) dan *Befriedigend* (memuaskan). Namun pada pertemuan kedua terjadi perubahan nilai yang sangat baik yaitu dengan rata – rata nilai 95 karena seluruh peserta didik yang mengikuti tes pada pertemuan kedua berhasil mendapatkan nilai 95. Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan media dongeng telah terlaksana dengan sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

1. Simpulan Terhadap Penerapan Media Dongeng Dalam Pembelajaran

Dalam penggunaan lembar observasi pada pembelajaran mengajar dapat dilihat bahwa adanya

perkembangan hasil terhadap penggunaan media dongeng dalam dua kali pertemuan. Hasil observasi yang diberikan oleh pengamat pada pertemuan pertama memperoleh presentase sejumlah 83,33%. Hasil observasi yang diberikan oleh pengamat pada pertemuan kedua memperoleh presentase sejumlah 91,66%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan media dongeng pada keterampilan membaca Bahasa Jerman efektif digunakan sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran mengajar.

2. Simpulan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik pada penerapan media dongeng dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman dapat ditunjukkan bahwa adanya perkembangan nilai peserta didik dalam mengerjakan tes keterampilan membaca, hasil belajar yang didapatkan memiliki tolok ukur pada KKM peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa media dongeng baik digunakan sebagai media penunjang tambahan dalam pembelajaran Bahasa Jerman di kelas.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan beberapa saran bahwa penerapan media dongeng dapat meningkatkan kualitas membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jerman di kelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan yang sangat baik dari hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Media dongeng lebih baik digunakan dibawah pengawasan dan bimbingan guru agar lebih efektif saat digunakan. Selanjutnya berharap untuk peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dan refrensi untuk membuat penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- “Bildkarte die Sterntaler”. Hase Und Igel. (2016). 5 Mei 2024. www.hase-und-igel.de
- “Bildkarte Der Süße Brei”. Hase Und Igel. (2016). 5 Mei 2024. www.hase-und-igel.de
- “Die Sterntaler”. Grimmstories.com. 10 tahun lalu.1 Maret 2024. https://www.grimmstories.com/de/grimm_maerchen/die_sterntaler
- “GORTHE-ZERTIFIKAT A1: START DEUTSCH 1 DURCHFÜHRUNGSBESTIMMUNGEN”. GOETHE INSTITUT. 1 September 2023. 22 April 2024. https://www.goethe.de/pro/relaunch/prf/id/Durchfuehrungsbestimmungen_A1_Start_Deutsch_1.pdf

- Grimm, Brüder. (2010). “BRÜDER GRIMM MÄRCHEN”. [Thienemann di Thienemann- Esslinger Verlag GmbH](#)
- Ibrahim, Nini. (2014). “Perencanaan Pembelajaran. Teoretis Dan Praktis”. Mitra
- Abadi, Julaikah, Dwi Imroatu. (2017). “MENGHADIRKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN SEBAGAI BAHASA ASING (DEUTSCH ALS FREMDSPRACHE)”. PARAMASASTRA. 4(1). 119-127.
- Julaikah, Dwi Imroatu, dkk. 2017. “BUKU MEDIA PEMBELAJARAN”. Cipta Media Eduksi. “PEDOMAN KONVERSI DAN MATRIKULASI SISTEM PENDIDIKAN INTERNASIONAL KE SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL SMA”. Kementrian pendidikan dan kebudayaan. April 2021. 22 April 2024.
https://repositori.kemdikbud.go.id/22993/1/2108031203-2-PDF_11022.pdf
- Junaedi, Issabilla Mega Rahmita Sari. (2021). “LIRIK LAGU LASS UNS GEHEN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN SMA”. *LATERNE*. 10(3). 2-3.
- Purnomo, Fazrul Sandi. (2022). “TEORI BELAJAR BRUNER DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN”. *Jurnal Pendidikan Islamm* . 9(1). 46-50.
- Rosyidah, Firiyal. (2019). “Dongeng Sterntaler Sebagai Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman SMA”. *LATERNE*. 8(2).
- Wiharani, A. (2015). HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI PENGGUNAAN DONGENG “HÄNSEL UND GRETEL” KELAS XI IPA 2 SMAN BARENG. *LATERNE*, 4(3).